

Mengembangkan Motorik Halus melalui Kegiatan Mencetak dengan Pelepah Pisang pada Anak Kelompok A1 di RA Islam Terpadu Al-Ishlah Gorontalo

Asrianti Laima

RA Islam Terpadu Al-Ishlah Gorontalo

Email: asriantilaima@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini yaitu ingin menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran mencetak dengan menggunakan pelepah pisang dapat mengembangkan motorik halus pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan-tahapan kegiatannya berupa perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pelepah pisang melalui kegiatan mencetak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak di kelompok A1 RA Islam Terpadu Al Ishlah Gorontalo, tahun ajaran 2017-2018. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus ini, diketahui bahwa ketuntasan keterampilan motorik halus anak pada siklus I mencapai 41,6%, dan pada siklus II persentasenya meningkat hingga mencapai 83,3% atau melebihi target indikator yang diharapkan yaitu minimal 76%. Implikasi dari penelitian ini adalah : (1) kegiatan mencetak dapat mengembangkan motorik halus pada anak, (2) penggunaan pelepah pisang membuat anak lebih senang dan lebih aktif dalam melakukan kegiatan mencetak.

Kata Kunci : Motorik Halus, Mencetak , Pelepah Pisang

Abstract: The purpose of this research is to explain that printing learning activities using banana stems can develop fine motor skills in children. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the stages of activities in the form of planning, action, observation and reflection. The data collection technique was obtained through observation. The data analysis technique used was descriptive qualitative. The results showed that using banana leaf media through printing activities could develop fine motor skills in children in group A1 RA Integrated Islamic Studies Al Ishlah Gorontalo, 2017-2018 academic year. As for the results of the research carried out in 2 cycles, it was found that the mastery of fine motor skills of children in cycle I reached 41.6%, and in cycle II the percentage increased to 83.3% or exceeded the expected indicator target of at least 76%. The implications of this research are: (1) printing activities can develop fine motor skills in children, (2) using banana stems makes children happier and more active in doing printing activities.

Keywords: Fine Motoric Development, Printing With Banana Stems

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyadan masyarakat. Pendidikan tidak hanya bisa dinikmati oleh siswa sekolah dasar dan seterusnya, tetapi anak usia dini juga berhak dan perlu mendapatkan pendidikan yang sama.¹ Ini merupakan nikmat dan karunia Allah yang patut kita syukuri. Dalam Al Qur'an hal ini ditegaskan sebagai berikut:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

Terjemahnya:

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

(Q.S Ar-Rahman: 61)²

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepadaanak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembanganjasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikanlebih lanjut.³ Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dicapai tersebutadalah perkembangan motorik. Menurut Sujiono, motorik adalah semua gerakanyang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh , sedangkan perkembangan motorikdapat disebut sebagai perkembangan dari unsur dan pengendalian gerak tubuh.⁴Perkembangan motorik terbagi atas 2 yaitu perkembangan motorik halus danperkembangan motorik kasar. Motorik halus lebih berkoordinasi pada jari-jaritangan. Sedangkan motorik kasar berkoordinasi pada otot-otot tangan dan kaki.Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul danmenarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebihspesifik seperti menulis, menggunting, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, melipat serta mencetak.⁵

¹ Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Sisdiknas Pasal 28 No. 20 Tahun 2003 Ayat 1" (2003).

² Kementerian Agama RI, "Q.S. Ar-Rahman Ayat 61" (Kementerian Agama RI, n.d.).

³ KEMENDIKBUD RI, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD" (2014).

⁴ Bambang Sudjiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).

⁵ Bambang Sudjiono.hlm.5

Mengembangkan Motorik Halus melalui Kegiatan Mencetak... Asrianti Laima

Kegiatan mencetak adalah salah satu kegiatan yang didalamnya dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari kegiatan mencetak tersebut. Kegiatan mencetak ini dikerjakan dengan menggunakan alat atau acuan cetak dari bahan alam yang berbentuk penampang. Kegiatan mencetak adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi matra (dua dimensi) yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar. Alat cetak tersebut di buat membentuk gambar atau tulisan pada bahan tertentu sesuai tehnik mencetak yang dipilih.⁶

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa mencetak termasuk kegiatan pengembangan motorik halus bagi anak usia 4-5 tahun. Pada tahap ini seharusnya anak sudah mampu mencetak, tetapi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan khususnya pada anak kelompok A1 di RA Islam Terpadu Al Ishlah Gorontalo menunjukkan bahwa belum semua anak di kelompok tersebut mampu melakukan kegiatan mencetak. Hal ini terlihat pada saat pemberian tugas, dimana belum semua anak dapat melakukan tugasnya (mencetak) sampai selesai. Selain itu, kegiatan mencetak yang dilakukan tidak bervariasi sehingga anak jenuh dan tidak tertarik melakukannya. Padahal tanpa disadari bahwa fungsi dari kegiatan mencetak tersebut selain dapat membantu mengembangkan daya pikir atau imajinasi anak, mencetak juga sangat membantu mengembangkan motorik halus karena berkoordinasi pada jari tangan dan mata.⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu kiranya dilakukan penelitian terhadap pengembangan motorik halus anak khususnya melalui kegiatan mencetak agar anak dapat menciptakan bahkan berkreasi dengan pelepah pisang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran mencetak dengan menggunakan pelepah pisang dapat mengembangkan motorik halus pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research). Menurut Sa'dun Akbar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses penyelesaian masalah itu dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.⁸ Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A1 RA Islam Terpadu Al Ishlah dengan

⁶ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Anak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

⁷ Bambang Sudjiono, *Metode Pengembangan Fisik*.

⁸ Yoni Acep, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Familia, 2010).

jumlah anak di kelompok tersebut 24 orang, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Penelitian ini diawali dengan observasi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data mengenai variable-variabel dalam penelitian.⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Lembar observasi kemampuan motorik halus (checklist).*

Yaitu lembar observasi yang digunakan oleh peneliti agar dalam melakukan observasi peneliti lebih terarah, dan untuk memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi juga berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini lembar observasi disusun untuk menjadi pedoman pengamatan kemampuan motorik yang dimiliki siswa kelompok A. Lembar observasi meliputi :

- a. Lembar observasi aktifitas guru
- b. Lembar observasi aktivitas anak

2. *Lembar observasi penerapan media dalam mencetak (pelepeh pisang).*

Adapun komponen yang dinilai adalah pendahuluan, pelaksanaan, inti, penggunaan media dan penutup.

3. *Dokumentasi yaitu foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung*

Penelitian ini termasuk gabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif, dimana data yang diperoleh secara kuantitatif kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif menerangkan aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memfokuskan data pada hal-hal yang penting dan menghapus data-data yang tidak terpol dari data hasil observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:P: Persentase tingkat

⁹ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

perubahanN: Nilai yang
diperoleh

A: Jumlah anak

=: Tingkat keberhasilan yang dicapai.

Teknik analisa data dilakukan dalam dua tahap. Pertama setelah data terkumpul dan kedua setelah semua data dalam satu siklus terkumpul. Adapun kegiatan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis semua data yang telah terkumpul baik melalui observasi, dan dokumentasi.
2. Mereduksi data dengan membuang data yang tidak relevan dengan masalah penelitian, kemudian memilah-milah data berdasarkan permasalahan.
3. Menyajikan data yakni mengorganisasikan dan menyusun data yang telah direduksi ke dalam satuan-satuan pembelajaran meliputi Mengembangkan Motorik Halus. Hal ini memudahkan peneliti memahami dan menyimpulkan data penelitian.
4. Menyimpulkan data, yakni membuat simpulan berdasarkan data yang telah tersusun.

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Pelepah Pisang Pada Anak Kelompok A1 di RA Islam Terpadu Al Ishlah Gorontalo dapat ditingkatkan dari 28,15% menjadi minimal orang 76%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan melalui pengamatan pada pelaksanaan tindakan melalui aktivitas mencetak menggunakan pelepah pisang. Adapun beberapa bahan dan tahapan yang disiapkan dan dilaksanakan pada kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang mengacu pada prosedur berikut; yaitu menyiapkan bahan dan peralatan mencetak terlebih dahulu. Bahan dan Peralatan Mencetak yang digunakan ialah : (1) pelepah pisang, (2) pisau pemotong, (3) pewarna/tempra, (4) piring, (5) kertas gambar A4 atau F4, (6) tisu⁷

Sementara untuk Cara Kerjanya sebagai berikut:

1. Siapkan adonan warna secukupnya pada masing- masing piring kecil (merah, kuning dan biru).
2. Ambil atau pilih satu atau beberapa potongan pelepah dalam keadaan masih

**Mengembangkan Motorik Halus melalui Kegiatan Mencetak...
Asrianti Laima**

segar (belum layu atau kering) dengan ukuran sedang dan permukaan datar. Pelepeh daun dipotong melintang dengan pisau oleh guru/peneliti.

3. Kemudian penampang pelepeh daun pisang diberi warna dengan cara ditekan pada cairan pewarna atau celupkan salah satu penampang pelepeh pisang pada piring yang telah diberi warna
4. Selanjutnya penampang yang telah diberi warna tersebut dicapkan pada kertas yang telah disiapkan sambil dilakukan penataan agar diperoleh hasilcap yang lebih baik dan terarah.
5. Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu, ulangi langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan penampang pada piring yang telah diberi warna yang berbeda-beda.

Contoh Hasil Karya Pelepeh Pisang



Rekapitulasi Tindakan Guru Dalam Meningkatkan ketrampilan motorikhalus di Kelompok A1 di RA Islam Terpadu Al Ishlah melalui kegiatan mencetak

TAHAP AN PENELITIAN	Aspek Penilaian											
	Menggerakkan jari jemari			Koordinasi mata dan tangan			Mencetak sesuai dengan pola			Mencetak dengan tepat		
	MM	BSH	BSB	MM	BSH	BSB	MM	BSH	BSB	MM	BSH	BSB
Observasi awal	75 %	20, 8%	4,2 %	62, 5%	37, 5%	0%	66, 6%	29 %	4,2 %	83,3 %	12,5 %	4,2 %
Siklus 1	66, 7%	25 %	8,3 %	58, 3%	37, 5%	4,2 %	54, 2%	41,6 %	4,2 %	54,2 %	33,3 %	12, 5%
Siklus 2	12, 5%	79, 2%	8,3 %	20, 8%	66, 7%	12, 5%	16, 7%	58,3 %	25 %	16,7 %	37,5 %	45, 8%

Sumber Data: Olahan Data Primer, 2018

Mengembangkan Motorik Halus melalui Kegiatan Mencetak... Asrianti Laima

Keterangan :

MM = Mulai Muncul

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Terjadi peningkatan kemampuan anak dari hasil observasi awal, kemudian meningkat pada akhir siklus I, demikian seterusnya pada akhir siklus II. Secara lebih jelas, tindakan refleksi atau analisis dan evaluasi kegiatan observasi awal, siklus I, dan siklus II dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat dilihat dalam tabel pada halaman sebelumnya. Berdasarkan data tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan rata-rata yang sangat signifikan dari hasil kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tehnik mencetak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di kelompok A1 RA Islam Terpadu Al Ishlah. Dari ketiga aspek yang dinilai, terlihat bahwa aspek kemampuan menggerakkan jari jemari yang prosentasenya (87,5%), kemudian disusul aspek ketiga yaitu kemampuan mencetak sesuai pola, berikut aspek kemampuan mencetak dengan tepat, sementara aspek yang nampaknya prosentasenya rendah adalah aspek kedua yaitu koordinasi antaramata dan tangan.

Sebagaimana dapat dilihat pada kegiatan observasi awal, aspek pertama prosentasenya 25%, kemudian aspek kedua 37,5%, sedangkan aspek ketiga 33,4% dan aspek keempat 16,7%. Sehingga rata-rata persentasi anak yang mampu/menguasai aspek ini sebanyak 28,2%. Pada pembelajaran siklus I diperoleh peningkatan prosentase keempat aspek yang dinilai yaitu aspek pertama sebesar 33,3%, kemudian aspek kedua sebesar 41,7%, aspek ketiga sebesar 45,8% sementara aspek keempat sebesar 45,8%. Dengan demikian, rata-rata prosentasi anak yang telah mampu meningkat menjadi 41,7%. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan prosentase penguasaan anak terhadap keempat aspek masing-masing aspek pertama sebesar 87,5%, aspek kedua sebesar 79,2%, aspek ketiga sebesar 83,3% aspek keempat juga dengan 83,3%, sehingga rata-rata prosentase anak yang mampu melakukan kegiatan mencetak dengan tepat adalah sebesar 83,33% atau sebanyak 20 anak, sehingga tersisa 16,66 persen atau sebanyak 4 anak yang belum mampu melakukan kegiatan mencetak dengan baik.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode observasi dan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan materi kegiatan mencetak dapat mengembangkan motorik halus anak pada setiap siklus. Olehnya secara garis besar dapat

***Mengembangkan Motorik Halus melalui Kegiatan Mencetak...
Asrianti Laima***

dikatakan bahwa : "Jika guru menerapkan tehnik mencetak dengan pelepas pisang dalam pembelajaran dengan baik, maka keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Islam Terpadu Al Ishlah dapat meningkat".

Peningkatan ini terjadi karena selain menerapkan metode observasi, pada setiap siklus dilakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada setiap pertemuan. Kelemahan yang paling dominan dalam setiap tindakan adalah terbatasnya waktu untuk menggilirkan anak satu per satu melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut, pada siklus I, tindakan difokuskan pada anak yang belum mampu, dengan melibatkan anak yang sudah mampu, mereka diarahkan untuk memperagakan tehnik mencetak di hadapan anak lain yang belum mampu. Alhamdulillah dengan cara tersebut nampaknya peningkatan terus terjadi. Kemudian pada siklus II, anak tetap dibagi kelompok walau jumlah anak yang belum mampu tidak lagi dalam jumlah yang besar. Sebagai perbaikan atas kelemahan pada siklus I, kelompok yang sudah mampu melakukan kegiatan mencetak dengan baik pada siklus I diberikan apresiasi untuk dapat melakukan demonstrasi dihadapan anak yang belum mampu, lalu anak yang belum mampu menirukannya, kemudian pada tahap akhir mereka digilir satu persatu untuk memperagakan kegiatan mencetak. Sehingga kegiatan pada siklus II lebih membuat anak antusias dalam melakukan kegiatan mencetak.

Mencermati hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tentang kegiatan mencetak akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung dengan peran guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Dalam menyajikan metode pembelajaran, seorang guru tidak boleh terpaku hanya pada satu jenis metode saja. Karena pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak dengan pelepah pisang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak di kelompok A1 RA Islam Terpadu Al Ishlah tahun ajaran 2017-2018. Terbukti dengan menggunakan alat cetak dari pelepah pisang, anak menjadi lebih tertarik melakukan kegiatan mencetak. Peningkatan pun terjadi pada setiap pertemuan dari tindakan siklus I dan siklus II. Pada penelitian tindakan siklus I ketrampilan motorik halus anak yang dicapai adalah sebesar 41,6% pada siklus II prosentasenya meningkat sehingga mencapai 83,3% melebihi target indikator yang diinginkan yaitu sebesar minimal 76%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sudjiono. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- KEMENDIKBUD RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (2014).
- Kementerian Agama RI. "Q.S. Ar-Rahman Ayat 61." Kementerian Agama RI, n.d.
- Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Sisdiknas Pasal 28 No. 20 Tahun 2003 ayat 1 (2003).
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Yoni Acep. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia, 2010.